



Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalukubodo Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

(Perspektif Pendidikan Agama Islam).

Muh Nur Fithri D, ST., MM
Sekolah Tinggi Agama Islam YAPIS Takalar

Abstract

This study examines the Role of Community Leaders in Preserving Attabe' Culture in Kalukubodo Village, South Galesong District, Takalar Regency. This study aims: (1) To find out the Attabe culture in the community leaders of Kalukubodo Village. (2) To find out the Role of Community Leaders in Preserving Attabe' Culture in Kalukubodo Village, South Galesong District, Takalar Regency. This research is a qualitative research that uses field research (Field Research) by conducting direct research on the object to be studied. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The source of this research data is directly to the resource person, namely Kalukubodo Village.

After doing research, it is known that Attabe' culture is Bugis Makassar culture which has been handed down from ancestors and is still preserved by the community, especially the village of Kulukubodo, where we know Attabe' culture is a lesson or teaching about how to behave well, speak good words. and behave politely through one's actions or words to others. Attabe' culture is taught from childhood to adulthood so that the culture does not just disappear.

The role of community leaders is very influential in preserving Attabe culture. By setting a good example and educating children from childhood until they grow up, they will be able to educate and teach children to behave well and will respect each other and have more respect for those who are older than them. In the village community of Kalukubodo, South Galesong sub-district, Takalar district still preserves the cultures or customs which they still consider to have a good influence in everyday life, including Attabe' culture itself.

Keywords: Society, Culture

Abstrak

Penelitian ini menelaah tentang **Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* Di Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar** Kajian utamanya untuk mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam melestarikan budaya *Attabe'* di desa kalukubodo, kecamatan galesong selatan, kabupaten takalar. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui budaya *Attabe'* di lingkungan tokoh masyarakat Desa Kalukubodo. (2) Untuk mengetahui Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* Di Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalaukubodo
Kecamatan Galseong Selatan, Kabupaten Takalar

yang menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah langsung ke narasumber yaitu Desa Kalukubodo.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa budaya *Attabe'* adalah budaya Bugis Makassar yang turun temurun dari nenek moyang dan sampai saat ini masih di lestarikan oleh masyarakat khususnya desa kulukubodo, dimana kita ketahui budaya *Attabe'* merupakan suatu pelajaran atau pengajaran tentang bagaimana berperilaku yang baik, bertutur kata dan berlaku sopan santun dengan melalui tindakan atau suatu ucapan seseorang kepada orang lain. Budaya *Attabe'* ini di ajarkan dari mulai kanak-kanak sampai mereka dewasa sehingga budaya tersebut tidak hilang begitu saja.

Peran tokoh masyarakat sangatlah berpengaruh dalam melestarikan budaya *Attabe'*. Dengan memberikan contoh yang baik dan mendidik anak dari mulai kanak-kanak sampai mereka tumbuh dewasa akan mampu mendidik serta mengajarkan anak dalam berperilaku baik dan akan menghargai sesamanya serta lebih menghormati yang lebih tua darinya. Pada masyarakat desa kalukubodo, kecamatan galesong selatan, kabupaten Takalar masih melestarikan budaya-budaya atau adat-adat yang masih mereka anggap itu membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk budaya *Attabe'* itu sendiri.

Kata Kunci: Masyarakat, Budaya

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, yang menimbulkan berbagai macam permasalahan dari berbagai aspek terutama dalam hal menghadapi masuknya budaya barat, ke dalam negeri. Dengan adanya peristiwa ini warga negara yang mempunyai kekurangan dalam pendidikan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam menghadapi era globalisasi tersebut tanpa bisa memilih mana yang baik agar dapat bersaing dimasa yang akan datang. Dalam upaya pemberdayaan manusia maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting melihat peran pendidikan yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang khususnya dalam menghadapi era globalisasi.¹

¹Siti Juariah dan Novi widiastruti, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran Kecamatan cimahi Utara*, Ikip Siliwangi 1, (Mei, 2018), h. 65.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada manusia untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan adalah proses menjadi, seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia, manusia bisa menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya melalui pendidikan karena pentingnya Pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.²

Dalam UU sisdiknas pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah:

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Ilmu Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁴ Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid, tunduk kepada Allah dengan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan syirik.⁵ Menurut kamus besar bahasa Indonesia Islam ialah gambaran yang diajarkan

²Beni Ahmad Sae Bani, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h.22.

³UU Sisdiknas (system pendidikan Nasional) 2003 Bab 2 pasal 3, h. 5. (Redaksi Sinar Grafika).

⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.13.

⁵*Buku Pintar Aqidah Ahlussunnah Syikh Al-Allamh Hafizah bin Ahmad Al-Hikmah* (cet.II, At-Tibya – solo), h.30.

oleh Nab Muhammad saw. Berpedoman terhadap Al-qur'an, yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah swt.⁶ Dengan redaksi yang agak singkat, Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Agama Islam adalah agama yang berarti suatu keadaan dimana seseorang menyerahkan seluruh kehidupannya kepada Allah swt. dengan cara taat, patuh dan tunduk kepada-Nya.

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang paling utama bagi warga suatu negara, karena maju dan keterbelakangan suatu negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang mengacu kepada pembangunan tersebut, yaitu dengan agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisi aspirasi bangsa, karena dengan terselenggaranya pendidikan agama secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengalaman ajaran agama. Di referensi lain Islam adalah agama yang agung. Hanya Islam-Lah yang menuntut umatnya untuk beramar makruf nahi mungkar, saling menasehati dalam kebaikan, dan saling menasehati dalam kesabaran.⁷ Islam pulalah yang di dalam kitab sucinya mengajarkan cara menyampaikan nasihat tersebut, sebagaimana firman Allah SWT Dalam QS *an-Nahal/16:125*..

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia Department Pendidikan dan Kebudayaan (cet.III; Jakarta: Balai pustaka), h.388.

⁷Tint Medina Islamic Public Speaking (Cet 1; Perpustakaan Nasional Katalog dalam tarbitan(kdt) Solo), h.1.

⁸Kementrian Agama RI, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: sygma, 2007), h.281.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dikatakan bahwa apabila setiap manusia di berikan suatu jalan oleh Allah Swt. kepada ummatnya baik itu kebaikan maupun keburukan maka manusia yang lain dapat mengingatkannya apa-apa yang telah dilakukannya karena di setiap apa yang manusia (Hamba Allah) lakukan baik buruknyapun perbuatan manusia, sesungguhnya Allah maha mengetahui tentang siapa orang-orang yang tersesat di jalan Allah dan kepada siapa orang-orang yang mendapatkan petunjuk oleh Allah swt. karena sesungguhnya Allah swt. Maha mengetahui segala sesuatu apa yang tidak diketahui oleh hambanya.

B. Peran Tokoh Masyarakat

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan seorang individu dalam masyarakat dan mencakup tuntutan perilaku dari masyarakat pada seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara umum peran adalah perilaku yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan berdasarkan kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial dalam masyarakat, artinya setiap orang mempunyai peranannya masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan seorang individu dalam masyarakat dan mencakup tuntutan perilaku masyarakat pada seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat⁹.

Peran yang melekat pada diri seseorang dalam masyarakat harus dibedakan dari suatu kedudukan dalam interaksi sosial, peranan itu lebih menunjukkan seorang individu dimana seseorang diberi kepercayaan dari suatu komunitas, sehingga seseorang yang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat dan menjalankan peran di dalamnya. Peran mencakup tiga hal:

⁹Dewi Wulan Sari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Cet. I; Bandung: PT. Refika aditama s2009), h. 216.

Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalaukubodo
Kecamatan Galseong Selatan, Kabupaten Takalar

- A. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.
1. Cara (Usage), lebih menonjol dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Pelanggaran terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman berat, tetapi hanya celaan dari individu yang telah dihubungnya.
 2. Kebiasaan (flocways), sebagai tindakan berulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti bahwa banyak orang menyukai tindakan tersebut.
 3. Kode etik (mores), merupakan pencerminan dari ciri-ciri kehidupan kelompok manusia yang dijalankan.
 4. Adat istiadat (kostum), adalah tata tertib yang bersifat abadi dan memiliki keterpaduan yang kuat dengan pola perilaku masyarakat yang dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi kostum atau adat.
- B. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- C. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

C. Pengertian Budaya *Attabe'*

Dalam korespondensi ramah, kata *Attabe'* adalah kata yang ramah, dan sebagai "kata yang sopan", orang yang mengucapkannya akan mendapat apresiasi dari semua orang di sekitar mereka. *Attabe'* menurut orang Bugis Makassar adalah nilai sosial yang menjadi instrinsik seseorang dalam kelompok Orang Bugis Makassar itu sendiri yang berisi ajaran atau teladan tentang cara terbaik untuk bertindak baik, dan memiliki kebiasaan baik melalui aktivitas dan perkataan. Pengasuhan di masyarakat umum menentukan bagaimana seorang individu dapat menerapkan cara hidup *Attabe'* itu sendiri, baik dalam iklim keluarga, lokal dan khususnya dalam iklim sekolah.

Budaya *Attabe'* adalah bahasa standar persetujuan atau perilaku yang berarti permisi, khususnya kata halo yang lebih tidak mencolok yang pada umumnya

diucapkan ketika melewati orang, terutama orang yang kita anggap, wali, orang yang lebih berpengalaman, teman, sahabat, dan siapa pun. individu yang kita anggap mengucapkan kata 'Tabe' (permisi) sambil mengintip ke bawah dan memeriksa orang di depan kami yang menceritakan kisah itu, sedikit menundukkan kepalanya dan menurunkan tangan kanannya. Inilah pendidikan marga Bugis yang harus diterapkan oleh anak-anak muda masa kini dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya attabe sendiri dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya sangat cocok untuk diterapkan, mengingat dengan pelaksanaan budaya attabe sebenarnya ingin mendidik dan melatih anak-anak muda untuk bertindak terhadap satu sama lain dan akan melihat nilai pada individu yang lebih mapan dari mereka. Firman Allah dalam *Q.S. Luqman/31: 14*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada keduanya orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyikapinya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁰¹¹

Tabe yang artinya meminta izin kepada orang lain atau dikenal dengan budaya sopan santun dalam masyarakat Bugis-Makassar. Dalam pandangan Islam, kesopanan merupakan bentuk perbuatan mulia di mata Allah dan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia di lingkungannya. Dalam pandangan Islam sendiri budaya attabe' memiliki nilai-nilai tersendiri, seperti:

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT syigma), h. 412

Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalaukubodo
Kecamatan Galseong Selatan, Kabupaten Takalar

- a. Nilai etika
- b. Nilai moral
- c. Nilai Susila

D. Metode Penulisan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mencari fakta, keadaan, fenomena-fenomena yang kemudian dideskripsikan secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, pendekatan dengan menggunakan pola berpikir dan menganalisis peristiwa dengan kata-kata atau dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif lebih berfokus pada konsep-konsep, bukan berapa kalinya sesuatu.

E. Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalukubodo Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Attabe' sebagai bukti kesopanan dalam bertingkahtlaku. Pada masa ini, *attabe'* menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat khususnya di desa Kalukubodo itu sendiri. Budaya *attabe'* merupakan suatu tatanan hidup dalam bergaul di suatu masyarakat. Disinilah peran seorang tokoh masyarakat ikut andil dalam melestarikan budaya *attabe'*, Sebagaimana yang dikatakan oleh Dg Ngerang Selaku Imam Desa Kalukubodo. Dalam wawancara, mengatakan bahwa:

Sangat diapresiasi peran tokoh masyarakat karena kita ketahui masyarakat mempunyai peran penting dalam membangun masyarakat yang aman, damai dan tentram di desa kalukubodo itu sendiri. Ketika ingin melihat suatu desa yang baik maka di sinilah figur seorang masyarakat harus di tunjukkan dan memberikan contoh yang baik kepada generasi-generasi muda dalam

melestarikan budaya *attabe'* agar budaya tersebut tidak akan punah dari zaman ke zaman.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas maka peneliti mendeskripsikan bahwa peran tokoh masyarakat sangat penting dalam melestarikan budaya *attabe'* agar suatu desa atau daerah bisa aman, damai dan tentram dalam bermasyarakat dengan mengedepankan budaya *attabe'*, budaya saling menghormati dan saling menghargai antara sesama manusia. Disini juga generasi muda dapat mencontoh perilaku yang baik yang telah di ajarkan oleh masyarakat sehingga budaya *attabe'* tersebut tidak hilang dari desa atau daerah tersebut.

Begitu juga yang dikatakan oleh Anjas Selaku Kepala Dusun Pabbatoang pada waktu wawancara, mengatakan bahwa :

Peran tokoh masyarakat dalam melestarikan budaya *attabe'* yaitu memberikan contoh kepada anak-anak mulai sejak anak tersebut dilahirkan samapai anak tersebut dewasa. Budaya *attabe'* mulai diajarkan dari lingkungan keluarga itu sendiri dan akan terbawa sampai kelingkungan masyarakat serta memberikan apreasi kepada anak.¹²

Pendapat Anjas Selaku Kepala Dusun Pabbatoang di perkuat lagi oleh Nurliah selaku Ibu Rumah Tangga (IRT) pada waktu wawancara, mengatakan bahwa :

Budaya *attabe'* atau budaya *sipakatau*, *sipakainga* dan budaya *sipakala'biri* itu sendiri saya ajarkan mulai kanak-kanak sampai mereka dewasa, dari mulai mereka umur 6-7 tahun ke atas mulai saya ajarkan dan saya arahkan kepada budaya-budaya yang mempunyai nilai yang baik. Bahkan saya ajarkan saat mereka mulai bisa berbicara dan berjalan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mendeskripsikan bahwa sebagai tokoh masyarakat yang baik agar kiranya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anak mulai sejak dini. Memberikan contoh yang baik pula agar mereka dalam hal

¹¹Dg Ngerang, Imam Desa Kalukubodo. *Wawancara*, Takalar 04 Juni 2020.

¹²Anjas, Kepala Dusun Pabbatoang. *Wawancara*, Takalar 04 Juni 2020.

¹³Nurliah, Ibu Rumah Tangga. *Wawancara*, Takalar 23 Juni 2020.

Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya *Attabe'* di Desa Kalaukubodo
Kecamatan Galseong Selatan, Kabupaten Takalar

ini anak-anak bisa melestarikan budaya atau tradisi yang ada di suatu daerah tersebut seperti budaya *attabe'* yang ada di desa kalukubodo khususnya.

Sebagai orang tua menginginkan anaknya bisa berperilaku yang baik dan mempunyai sopan santun dalam bertutur kata. Disini juga dilihat peran keluarga dalam pengenalan karakter yang baik kepada anak sehingga karakter baik yang sudah diajarkan di lingkungan keluarga bisa di bawah sampai ke lingkungan masyarakat, agar masyarakat yang melihat perilaku anak tersebut lebih memberikan apresiasi dan lebih memberikan contoh yang baik lagi utamanya dalam mengajarkan budaya atau tradisi yang patut untuk diajarkan salah satunya budaya *attabe'*.

Budaya *attabe'* merupakan suatu jati diri atau ciri khas yang sangat penting untuk di ajarkan kepada generasi muda selanjutnya, sehingga generasi muda bisa ikut serta dalam melestarikan budaya *attabe'* yang di contohkan oleh para tokoh masyarakat yang ikut andil dalam melestarikan budaya *attabe'* tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Bonto Dg Nai Selaku Kepala Dusun Kampung Pabilaya pada waktu wawancara, mengatakan bahwa :

Peran tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam melestarikan budaya *attabe'* karena dimana kita ketahui bahwa suatu budaya merupakan ciri khas suatu daerah atau desa yang harus di lestarikan dengan memberikan contoh yang baik agar anak-anak bisa mencontoh hal-hal yang belum mereka ketahui termasuk budaya *attabe'* itu sendiri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mendeskripsikan bahwa tokoh masyarakat sangat mempunyai pengaruh besar dalam memberikan contoh yang baik dan mengajarkan hal yang baik. Baik di lingkungan maupun di lingkungan masyarakat. Dengan mendidik anak dari mulai dini sampai anak tumbuh dewasa serta menagarahkan anak kepada hal kebaikan.

Begitu juga yang dikatakan oleh Rahman Dg Bunga Selaku Tokoh Masyarakat pada waktu wawancara, mengatakan bahwa :

¹⁴ H. Bonto Dg. Nai Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 06 Juni 2020.

Masyarakat desa kalukubodo ikut andil dalam melestarikan budaya *attabe'* tersebut karena masyarakat adalah tonggak peradaban khususnya anak muda sebagai pelanjut generasi bangsa untuk mempertahankan budaya atau adat istiadat yang ada di desa kalukubodo yang mampu mengembangkan hal tersebut.¹⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Dg Sila selaku Tokoh Masyarakat pada waktu wawancara, mengatakan bahwa:

Sebagaimana tokoh masyarakat yang baik pasti akan membudayakan atau melestarikan budaya *attabe'* dalam kehidupan sehari-hari, karena kita ketahui budaya *attabe'* merupakan pola perilaku, etika, dan tutur kata yang baik. Sehingga masyarakat harus memberikan contoh yang baik, memberikan peluang bagi generasi muda, dan menambah SDM berpengetahuan serta bermartabat.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa budaya *attabe'* merupakan suatu budaya yang amat sangat penting untuk dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan dilestarikannya budaya *attabe'* tersebut kepada anak-anak sampai mereka dewasa akan mampu mendidik serta mengajarkan anak dalam berperilaku baik dan akan menghargai sesamanya serta lebih menghormati yang lebih tua darinya.

Begitupun yang di katakan oleh Salma selaku anak salah warga desa Kalukubodo saat wawancara, mengatakan bahwa:

Budaya atau adat istiadat yang ada di desa saya selalu diajarkan kepada saya oleh anggota keluarga saya. Termasuk juga budaya *Attabe'*, dari mulai saya kecil hingga saya beranjak dewasa terus di ajarkan oleh keluarga saya dan akhirnya menjadi kebiasaan setiap hari. Karena mereka tau bahwa budaya *Attabe'* adalah budaya berperilaku yang baik dan budaya saling menghargai dan harus terus diaplikasikan setiap hari serta menjadi cerminan bagi masyarakat ketika melihat anak-anak berperilaku baik.¹⁷

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam melestarikan budaya *attabe'*, diantaranya adalah:

¹⁵ Rahman Dg Bunga, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 06 Juni 2020.

¹⁶ Dg Sila, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 23 Juni 2020.

¹⁷ Salma, anak salah satu warga desa Kalukubodo. *Wawancara*, Takalar 29 Juni 2020.

1. Faktor Internal

Pertama, yaitu dari lingkungan keluarga sendiri. Disini peran keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan suatu karakter dan etika pada anak. Peran seorang ibu, ayah, dan saudara-saudaranya baik adik ataupun kakak. Orang tua akan selalu memberikan contoh yang baik dan menanamkan budaya-budaya yang mempunyai nilai-nilai yang baik kepada anak hingga contoh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan di bawah sampai mereka dewasa khususnya dalam budaya *attabe'*. *Kedua*, faktor kesadaran diri sendiri. Ialah suatu bentuk kesadaran yang ada pada diri seseorang dalam melakukan budaya khususnya budaya *attabe'* yang telah di ajarkan oleh orang tua. *Ketiga*, faktor pembiasaan. Ala bisa karena biasa, ini yang menjadi ajuan untuk terus membiasakan hal-hal yang baik yang diajarkan orang tua kepada anak, seperti budaya *attabe'* akan menjadi suatu kebiasaan sehingga anak mudah melakukannya dan mengaplikasikannya terus menerus dalam kehidupan sehari-hari serta terbawa sampai ke lingkungan masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap anak dalam melestarikan budaya-budaya yang baik yang ada di desa atau daerah setempat terkhususnya budaya *attabe'*. Dalam hal ini masyarakat juga sangatlah berperang penting dalam hal mempertahankan dan melestarikan budaya-budaya atau tradisi-tradisi serta adat yang di dalam masyarakat khususnya budaya *attabe'* yang di desa kalukubodo. Sehingga budaya, adat dan tradisi tersebut tidak hilang termakan waktu.

Pandangan pendidikan agama islam tentang budaya *attabe'* dalam artian tabe adalah budaya memisnta izin atau meminta permisi kepada orang lain atau di kenal dengan tradisi kesopanan dalam masyarakat bugis. Dalam pandangan islam kesopanan atau budaya *attabe'* adalah salah satu perbuatan yang mulia dimata Allah dan dimata manusia dalam berinteraksi pada lingkungan, seperti etika berbicara, etika meminta izin, dan dan etika berkumpul.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti jelaskan dan dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya *attabe'* adalah budaya turun temurun dari bugis Makassar yang di ajarkan oleh nenek moyang sampai saat ini. Budaya *attabe'* juga merupakan adat atau tradisi bahkan suatu ciri khas yang harus di junjung tinggi oleh suatu masyarakat khususnya masyarakat desa Kalukubodo agar budaya *attabe'* tersebut tidak hilang dan punah dengan perkembangan zaman saat ini, karena masyarakat tahu bahwa budaya *attabe'* merupakan budaya kesopanan, saling menghargai, dan saling menghormati antara sesama manusia baik kepada orang tua, orang dewasa maupun anak-anak. Dengan adanya budaya *attabe'* ini sehingga masyarakat desa Kalukubodo akan menciptakan keharmonisan dalam hal berinteraksi dan bergaul antar sesama masyarakat dan lebih memotivasi orang lain untuk terus menerus melestarikan budaya *attabe'* tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Beni dan Sae Bani, dkk., Ilmu *Pendidikan Islam*. Cet.II; Bandung: CV.Pustaka Setia,2012.
- Juariah, Sitidan Novi widiastuti, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran Kecamatan cimahi Utara*, Ikip Siliwangi , 2018.
- Nata, Abuddin, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PR Raja grafindo Persada, 2015.
- UU Sisdiknas (*system pendidikan Nasional*) 2003 Bab 2 pasal 3. Redaksi Sinar Grafika.
- Wulan Sari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: PT. Refika aditama 2009.

Daftar Wawancara

- Dg Ngerang, Imam Desa Kalukubodo. *Wawancara*, Takalar 04 Juni 2020.
- Anjas, Kepala Dusun Pabbatoang. *Wawancara*, Takalar 04 Juni 2020.
- Nurliah, Ibu Rumah Tangga. *Wawancara*, Takalar 23 Juni 2020.
- H. Bonto Dg. Nai Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 06 Juni 2020.
- Rahman Dg Bunga, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 06 Juni 2020.
- Dg Sila, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Takalar 23 Juni 2020.
- Salma, anak salah satu warga desa Kalukubodo. *Wawancara*, Takalar 29 Juni 2020.